

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial manusia. Komunikasi dapat terjalin kapan pun, dimana pun, dan dengan siapa pun serta merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia agar kehidupannya terus berjalan. Melalui sebuah komunikasi maka terjadi sebuah interaksi sehingga dapat terjalin sebuah hubungan yang lebih baik dan lebih dekat. Melalui sebuah komunikasi seseorang dapat menyelaraskan pemahaman dan saling bertukar pendapat juga saling mempengaruhi.

Devito mengartikan komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan yang mendapat distorsi gangguan-gangguan dalam suatu konteks yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik. Oleh karena itu kegiatan komunikasi meliputi komponen-komponen sebagai berikut: konteks, sumber penerima pesan atau proses *decoding*, arus balik, dan efek (Devito, 2013)

Menurut Thomas M. Scheidel dalam Mulyana (2005) tujuan manusia berkomunikasi ialah untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain, untuk merasa, berpikir atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Tujuan dasarnya ialah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis manusia

Komunikasi sangat dibutuhkan untuk memenuhi informasi yang diperlukan maupun menyebarkan luaskan informasi tersebut. Meskipun cenderung dilakukan oleh dua orang namun komunikasi juga dapat dilakukan oleh satu orang dalam komunikasi intrapersonal yang biasanya bertujuan untuk meyakinkan diri sendiri. Dalam sebuah komunikasi antar pribadi maupun komunikasi kelompok tidak selalu memberikan hasil pemikiran yang sependapat, namun dapat terjadi perbedaan pemahaman sehingga dapat menimbulkan sebuah konflik meskipun sudah ada komunikasi yang terjalin. Dalam sebuah konflik tersebut, manusia akan memilih dua kemungkinan memperbaiki sebuah hubungan tersebut atau akan memilih

menyerah dan meninggalkan hubungan tersebut, sehingga tidak terjalin komunikasi lagi.

Komunikasi juga membantu orang untuk beradaptasi sebuah lingkungan baru. Lingkungan pertama kehidupan manusia ialah lingkungan keluarga dimana kebutuhan emosional dan intelektual diperlukan manusia dapat terpenuhi untuk pertama kalinya selanjutnya kebutuhan tersebut akan dapat terpenuhi dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Perilaku komunikasi pertama yang dipelajari manusia berasal dari sentuhan orang tua sebagai respon atas upaya bayi untuk memenuhi kebutuhannya (Mulyana, 2005). Informasi dan komunikasi pertama manusia berawal dari hubungan keluarga dan juga akan berakhir dalam sebuah keluarga. Hal ini dibuktikan dengan lahirnya manusia berawal dari sebuah keluarga dan saat kematian pun akan meninggalkan keluarga. Keluarga juga sangat berperan dalam memberikan pengetahuan mengenai norma dan aturan dalam masyarakat benar-benar terjun dalam kelompok sosial yang lebih luas.

Dalam sebuah sistem sosial, keluarga merupakan sebuah unit terkecil dalam masyarakat yang mengatur hubungan seksual seyogyanya, unit terkecil yang memenuhi kebutuhan ekonomis, unit terkecil dimana anggota-anggotanya mendapatkan perlindungan bagi ketentraman dan perkembangan jiwanya, serta merupakan sebuah unit terkecil yang menjadi sebuah wadah tempat berlangsungnya sosialisasi dimana anggota-anggota masyarakat yang baru mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, mentaati, dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku (Soekanto, 2004). Sehingga melalui sebuah keluarga maka akan membentuk sebuah kepribadian anak, sifat, pola pikir yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan. Sebuah keluarga juga merupakan sebuah sistem sosial yang memiliki unsur-unsur sistem sosial yang mencakup kepercayaan, perasaan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan, tingkatan atau jenjang, sanksi, kekuasaan dan fasilitas.

Keluarga yang hanya terdiri dari ibu, ayah, dan anak dapat disebut keluarga batih "*nuclear family*", namun diluar itu hubungan keluarga dapat mencakup anak yang sudah menikah, bibi, paman, kakek, nenek, keponakan, dan sebagainya dan disebut dengan "*extended family*". Peran besar keluarga ialah pada orang tua dalam

mengatur sebuah keluarga, bagaimana orang tua dapat memberikan komunikasi yang baik untuk anaknya, memberikan pengetahuan dasar tentang kehidupan kepada anak, dan bahkan mengatur pendidikan sang anak. Sehingga anak dapat lebih mudah melakukan komunikasi yang lebih luas di luar sebuah keluarga. Selain itu anak pun memiliki sebuah peran untuk menjaga nama baik keluarga dengan berperilaku baik dan patuh terhadap perintah orang tua.

Di Indonesia, keluarga yang ideal menurut BKKBN ialah dengan hanya memiliki dua anak. Keluarga dengan memiliki dua anak adalah salah satu program pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat banyak dan tidak berimbang dengan pertumbuhan ekonomi yang ada. Berdasarkan data worldometers per tanggal 27 Januari, di tahun 2019 Indonesia berada di peringkat keempat dengan jumlah penduduk mencapai 269.536.482 jiwa. Selain itu, menurut BKKBN memiliki anak lebih dari dua juga berpengaruh pada tingkat kesehatan dan keselamatan ibu dan anak saat melahirkan.

Namun program keluarga berencana (KB) dengan hanya memiliki dua anak ini juga menimbulkan banyak pro dan kontra di kalangan masyarakat. Salah satunya ialah masih banyaknya masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa dengan memiliki banyak anak maka akan banyak rezeki pula. Dan dengan melakukan program kb juga termasuk menghambat hak masyarakat untuk memiliki keturunan.

Selain itu dalam sisi agama, program KB juga ada yang melabeli sebagai hal yang haram jika tujuannya untuk membatasi kelahiran. Karena banyak ulama percaya bahwa Allah memberikan perintah agar para wanita dan keluarganya bisa memiliki keturunan yang banyak dan kuat untuk islam. Artinya dengan banyaknya ibu melahirkan anak, maka akan banyak pula keturunan dan warga islam di dunia. Namun jika program KB di jadikan sebagai pengatur jarak kelahiran yang berdampak pada kesehatan maka hal tersebut sah-sah saja.

Di kabupaten Jombang ada sebuah pengajian yang berlangsung secara rutin setiap hari Rabu, pengajian ini berlangsung di Masjid Darun Najah . Pengajian berbasis agama islam tersebut selalu memberikan sunah-sunah Rasulullah dengan dipimpin oleh seorang ustadz atau kiai. Menurut Horikhosi dalam (Suprpti, 2019) pengajian memang dapat menjadi wadah atau media untuk mengingatkan jamaah

kepada firman-firman Allah yang kemungkin tidak diketahui. Pengajian merupakan salah satu lembaga pendidikan diniyah nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Pengajian biasanya di pimpin oleh seorang kiai atau ustadz yang memang dipercaya memberikan pengetahuan islam.

Menurut Abdullah Ibnu Abbas, kiai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu (Rasyidi, 2007). Salah satu tugas kiai adalah melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. Kiai memiliki kewajiban untuk mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam. Melalui sebuah pengajian seorang kiai dapat melaksanakan tugas tersebut. Para jamaah pengajian tersebut juga sebagian besar akan mempercayai dan mempelajari ilmu yang di berikan oleh kiai tersebut. Akibatnya jamaah juga dapat melaksanakan urusan kesehariannya dengan menganut pada apa yang diajarkan oleh seorang kiai dalam pengajian tersebut.

Pengajian rutin hari Rabu yang dilakukan di Masjid Darun Najah dipimpin oleh seorang kiai yang sama setiap minggunya yakni kiai Ahmad Anas. Topik pengajian biasanya bersifat umum seperti mengenai tat acara hidup sesuai tuntunan agama islam, keluarga, juga masalah yang ada disekitar. Menurut pengajian yang dipimpin kiai Ahmad Anas ini, keluarga banyak anak merupakan hal yang baik karena dapat menambah warga muslim juga meneladani Rasulullah yang menyukai perempuan dengan sifat al-wallud yakni memiliki kesuburan yang cukup baik. Namun dalam pengajian ini juga tidak mengharamkan semua jenis KB, namun ada beberapa memang jenis KB yang haram seperti jika program tersebut memang mematikan jalur nasab. Selain itu, pengajian ini juga menginginkan bahwa jika keluarga memilih untuk memiliki banyak anak maka orang tua tidak boleh memiliki sikap untuk melantarkan anak.

Keluarga dalam menjalankan keluarganya pun dapat terpengaruhi oleh ilmu yang di dapat di luar rumah, yakni contohnya juga ilmu dan firman-firman yang di berikan dalam sebuah pengajian oleh ustadz atau kiai bisa sangat berpengaruh pada seseorang dalam menjalankan kehidupan keluarganya begitu pula dengan berbagai

keputusan lainnya . Dalam kelompok pengajian tersebut ada banyak keluarga yang memiliki anak banyak dan sedikit sekali keluarga yang hanya memiliki satu atau dua anak, dalam hal ini ada kemungkinan bahwa keluarga dalam memilih keputusan memiliki anak banyak akibat adanya ajaran agama yang di pahamiya dari sebuah pengajian tersebut.

Namun dalam sebuah keluarga yang memiliki anak banyak akan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengasuh anak dan menjalankan fungsi dan tatanan keluarganya karena dengan memiliki banyak anak sama halnya dengan memiliki tanggung jawab yang juga lebih besar. Dalam segi ekonomi, keluarga diharuskan membiayai segala keperluan anaknya dalam hal pendidikan maupun kebutuhan sandang pangan dan nilai gizi yang terkandung. Dalam KB, sebenarnya bukan hanya mengenai jumlah anak yang tidak melebihi dua namun juga merupakan sebuah perencanaan yang lebih matang keluarga dalam menentukan jumlah anak dan kesejahteraan anak selanjutnya. Selain itu akan dapat terjadi masalah komunikasi akibat banyaknya waktu yang terbagi dari orang tua kepada anak-anak, sehingga akan rentan anak merasakan kurang kasih sayang dari orang tua. Salah satu faktor kesejahteraan keluarga adalah dengan menyesuaikan jumlah anak. Kebutuhan keluarga meliputi kebutuhan primer dan kebutuhan lainnya dapat lebih memungkinkan terpenuhi jika jumlah anggota keluarga dalam jumlah kecil (Satria, 2017)

Dengan adanya banyak anak maka akan ada banyak pemikiran yang di tuangkan dalam sebuah keputusan keluarga karena dari setiap individu akan mendapatkan informasi yang berbeda dari sumber yang berbeda pula. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh lingkungan luar yang dijalani oleh setiap anggota keluarga itu berbeda-beda. Selain itu dalam sebuah keluarga selalu memiliki perbedaan gender dan umur sehingga komunikasi sangat diperlukan untuk menjaga hubungan agar tetap baik diluar besarnya perbedaan yang ada. Keluarga juga meliputi sebuah hubungan antar generasi maka kemungkinan besar bisa terjadi kesulitan berkomunikasi. Menurut Ryan, Pearce, Anas dan Norris dalam Budayatna dan Ganiem (2011) bahwa generasi yang berbeda pada anggota keluarga akan menemukan kesulitan berkomunikasi antara satu sama lain karena perbedaan

kepentingan, jarak geografis, suasa bebas dalam kehidupan kontemporer, dan stereotip mengenai umur tua

Adanya perubahan teknologi juga bisa sangat berpengaruh pada pola dan hubungan komunikasi sebuah keluarga. Keluarga ialah sebuah wadah komunikasi terkecil dalam sosial masyarakat sehingga setiap individu yang melangsungkan sosial di luar keluarga diharuskan memiliki pemahaman yang sama dalam keluarga. Meskipun begitu perbedaan pemikiran dalam setiap anggota keluarga tidak bisa dipungkiri apalagi keluarga yang memiliki banyak anggota akan memiliki banyak pemikiran pula. Perbedaan-perbedaan yang terjadi pada sebuah keluarga akan lebih mudah menimbulkan konflik dalam sebuah keluarga. Dalam sebuah keluarga yang memiliki banyak anak juga akan lebih besar menimbulkan kecemburuan dalam setiap anggota karena besar juga persaingan yang di rasakan akibat dari kasih sayang dari orang tua yang lebih banyak terbagi-bagi.

Mengacu pada berbagai masalah pada keluarga yang memiliki banyak anak diantaranya lebih besar terjadi konflik akibat adanya perbedaan pendapat, serta anak yang lebih besar merasakan kecemburuan akibat dari kasih sayang yang banyak terbagi, serta masalah ekonomi dan pendidikan yang lebih besar diperlukan dalam mengatur keluarga, bahkan anak bisa dikorbankan untuk lebih banyak membantu orang tua dalam menjalankan keluarganya. Dari fenomena inilah peneliti tertarik untuk meneliti *family relationship* dalam sebuah keluarga yang memiliki anak banyak dari kelompok pengajian yang bisa saja memberikan sebuah doktrin agama mengenai memiliki anak banyak. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengeksplorasi upaya-upaya hubungan keluarga yang memiliki banyak anak dalam mengatur sebuah keluarganya agar terus tercipta sebuah keluarga yang harmonis dan berkualitas. Serta peran-peran yang dibagi dalam sebuah keluarga untuk menciptakan hubungan keluarga yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *family relationship* dalam keluarga banyak anak pada peserta kelompok pengajian rutin hari Rabu di Masjid Darun Najah Desa Mancilan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan *family relationship* dalam keluarga banyak anak pada peserta kelompok pengajian rutin hari Rabu di Masjid Darun Najah Desa Mancilan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai komunikasi keluarga dalam sebuah keluarga yang memiliki banyak anak pada sebuah pengajian yang memiliki pengaruh pada keputusan keluarga memiliki banyak anak sebagai cara memperbanyak warga muslim di dunia, khususnya komunikasi antar pribadi dan teori *family relationship*. Penelitian juga berharap penelitian ini dapat menambah kepustakaan ilmiah dan perbendaharaan riset Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai *family relationship* dalam keluarga banyak anak. Khususnya bagi warga masyarakat dan kelompok pengajian rutin hari Rabu di Masjid Darun Najah , desa Mancilan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang untuk mengetahui bagaimana menjalankan komunikasi keluarga yang baik agar terus terjalin sebuah keharmonisan dalam keluarga.